



Jamil Suprihatiningrum

MENYEMAI KESETARAAN MELALUI PENDIDIKAN INKLUSIF



MENYEMAI KESETARAAN MELALUI PENDIDIKAN INKLUSIF

Jamil Suprihatiningrum



MENYEMAI KESETARAAN MELALUI PENDIDIKAN INKLUSIF

Copyright© PT Penamudamedia, 2024

Penulis:

Jamil Suprihatiningrum

ISBN:

978-623-88948-2-6

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Tata Letak:

Enbookdesign

Diterbitkan Oleh

PT Penamuda Media

Casa Sidoarium RT 03 Ngentak, Sidoarium Dodeam Sleman Yogyakarta

HP/Whatsapp : +6285700592256

Email : penamudamedia@gmail.com

Web : www.penamuda.com

Instagram : @penamudamedia

Cetakan Pertama, Februari 2024

xii + 186, 15x23 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin Penerbit*



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas terselesainya buku ini sehingga menjadi sebuah bacaan yang layak untuk akademisi dan praktisi. Secara umum, buku ini membahas teori dan implementasi pendidikan inklusif di Indonesia.

Dalam era yang semakin menghargai keberagaman dan inklusivitas, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi masyarakat yang setara dan adil bagi semua individu. Kata pengantar ini bertujuan untuk merinci pentingnya menyemai kesetaraan melalui pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif tidak hanya mencakup penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, pendidikan menjadi panggung utama di mana kesetaraan dapat ditanamkan. Dengan fokus pada pelatihan guru, penyesuaian kurikulum, dan penyediaan sumber daya yang tepat, kita dapat membuka pintu bagi semua individu untuk mengakses pendidikan berkualitas. Kesetaraan melalui pendidikan inklusif bukan hanya tujuan, tetapi juga investasi dalam masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas pendidikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas terselesainya buku ini, sehingga bisa memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii

BAB 1

KONSEP DISABILITAS.....	1
A. Definisi disabilitas, penyandang disabilitas, difabel, anak berkebutuhan khusus.....	2
B. Ragam disabilitas.....	7

BAB 2

MODEL-MODEL DISABILITAS DAN SEJARAHNYA.....	13
A. Model Individual	14
B. Model Medis	16
C. Model Sosial	19
D. <i>Post-social model</i>	21
E. Functional model.....	22

BAB 3

SEJARAH PERJALANAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI TINGKAT INTERNASIONAL	25
A. Perjalanan pendidikan inklusif	26
B. Praktik pendidikan inklusif di beberapa Negara	28

BAB 4

SEJARAH PERJALANAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI INDONESIA .	37
A. Jalan panjang menuju pendidikan inklusif.....	38
B. Potret historis PLB di Indonesia	41
C. Diskursus pendidikan inklusif.....	50

BAB 5

PENDIDIKAN INKLUSIF ABAD 21	53
A. Pengarusutamaan (mainstreaming)	54
B. Fauxclusion	56

BAB 6

FILOSOFI PENDIDIKAN INKLUSIF	59
A. Pergeseran filsafat dalam pendidikan.....	60
B. Filosofi pendidikan inklusif	62

BAB 7

KONSEP FUNDAMENTAL PENDIDIKAN INKLUSIF	69
A. Ableism	70
B. The concept of equity.....	72
C. The dilemma of difference	74
D. Inclusive language	76

BAB 8

PRINSIP-PRINSIP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF.....	81
A. Konsep perbedaan individu.....	82
B. Konsep pendidikan inklusif radikal dan moderat	88

BAB 9

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM NAUNGAN REGULASI	93
A. Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa	95
B. UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Perubahan Atas UU RI No. 23 Tahun 2002)	98
C. UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas	101
D. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.....	104
E. Pergub DIY No.21 Tahun 2013 ttg Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	107

F. Pergub DIY No. 41 Tahun 2013 tentang Pembentukan Pusat Sumber Pendidikan Inklusif	109
G. Perwal Kota Yogyakarta No. 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	112

BAB 10

TANTANGAN DAN HAMBATAN TERWUJUDNYA INKLUSIVITAS DALAM PENDIDIKAN

115

A. Keyakinan yang mengakar tentang pendidikan khusus ...	117
B. Segregasi sebagai bentuk pendidikan inklusif.....	118
C. Kepercayaan mengenai anak dengan kebutuhan khusus lebih baik dalam pengaturan khusus	119
D. Siswa difabel menghambat siswa lain di kelas	121
E. Implikasi untuk praktik professional	122

BAB 11

KESEMPATAN DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF

125

A. Guru yang kompeten.....	126
B. Jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK)	128
C. Lingkungan sekolah.....	129
D. Kebijakan afirmatif.....	130
E. Sistem dukungan	131

BAB 12

SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) 135

A. Peserta Didik	136
B. Identifikasi dan asesmen	138
C. Kurikulum	139
D. Ketenagaan	140
E. Kegiatan pembelajaran	142
F. Sistem kenaikan kelas dan laporan hasil belajar	143
G. Sarana dan prasarana pendidikan	144
H. Manajemen sekolah	145
I. Pembiayaan	147
J. Pemberdayaan masyarakat	148

BAB 13

MEKANISME MENJADI SEKOLAH PENYELENGGARAAN

PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) 151

A. Kriteria calon SPPI	152
B. Prosedur pendirian	154
C. Monitoring dan evaluasi	157
D. Pembinaan	160

Daftar Pustaka..... 162

Glosarium 181

Indeks.....184

Tentang Penulis186

BAB 1

KONSEP DISABILITAS



Setelah mempelajari isi bab Memahami Konsep Disabilitas, diharapkan kita kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep kunci terkait disabilitas. Bab tersebut membuka jendela pengetahuan tentang definisi disabilitas, karakteristik penyandang disabilitas, istilah "difabel," serta pemahaman tentang anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, bab tersebut juga membahas ragam disabilitas yang mencakup berbagai kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh individu dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman ini, diharapkan kita dapat lebih terbuka dan peka terhadap keberagaman dan kebutuhan masing-masing individu, menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan dan partisipasi penuh bagi semua anggota masyarakat.

A. Definisi disabilitas, penyandang disabilitas, difabel, anak berkebutuhan khusus

Disabilitas

Definisi disabilitas dapat bervariasi tergantung pada konteks, teori, atau perspektif yang digunakan. Beberapa pendekatan teoretis mengenai disabilitas mencakup aspek-aspek berikut.

1. Model Medis

- a. Menurut model medis, disabilitas dipandang sebagai akibat dari kecacatan atau penyakit yang mempengaruhi fungsi tubuh atau organ (Siahaan, 2022).
- b. Fokusnya adalah pada penyembuhan, pengobatan, atau rehabilitasi untuk mengatasi keterbatasan fisik atau mental (R. Sari, 2020).

2. Model Sosial

- a. Model sosial memandang disabilitas sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan keterbatasan dan lingkungannya yang mungkin tidak mendukung (Oblak et al., 2023).
- b. Perspektifnya menekankan pada peran masyarakat dalam menciptakan hambatan atau mendukung partisipasi penuh individu dengan disabilitas.

3. Model Biopsikososial

- a. Model biopsikososial menggabungkan aspek biologis, psikologis, dan sosial untuk memahami disabilitas secara holistic (Hayes & Bulat, 2017).
- b. Perspektifnya memandang disabilitas sebagai hasil dari interaksi antara faktor fisik, psikologis, dan sosial.

4. Model Inklusif

- a. Menggagas inklusi dan partisipasi penuh individu dengan disabilitas dalam semua aspek kehidupan masyarakat.
- b. Model ini menekankan pentingnya menghilangkan hambatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua individu (Gamage et al., 2021).

Beberapa ahli terkemuka seperti Oliver Sacks, Erik Erikson, atau Carol Gilligan telah memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang disabilitas melalui pendekatan klinis, psikologis, atau etika. Pemahaman tentang disabilitas terus berkembang seiring waktu dengan penelitian dan pandangan yang lebih inklusif terhadap keragaman manusia (Syafi'ie, 2014).